

Revitalisasi Ruang Publik melalui Taman Jimpitan dan Mural Pojok Djadoel sebagai Icon Identitas Lokal

Amelia Panji Sekar Paming¹, Rofiqoh Nirwana^{2*}, Audia Riske Mauliya³, Rizka Maulina Sari³, Alfira Dwi Anggraini⁵, Dio Adista Laksono⁵

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah kurangnya ruang publik yang estetis dan bermakna di lingkungan RT. 22 RW. 10 Desa Pepe, yang berpotensi mengurangi nilai sosial dan budaya masyarakat. Program ini bertujuan untuk menciptakan ruang publik yang tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai historis dan memperkuat identitas sosial warga. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan lapangan untuk memastikan bahwa desain mural dan taman yang dibuat sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya Taman Jimpitan dan mural Pojok Djadoel, yang berfungsi sebagai ikon lokal serta media edukasi dan refleksi budaya bagi warga. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan partisipatif dalam penataan ruang publik yang menggabungkan aspek seni, sejarah, dan keterlibatan sosial untuk memperkuat kohesi komunitas dan melestarikan tradisi lokal.

Kata kunci

Penataan Ruang Publik; Pengabdian Masyarakat; Pelestarian Budaya

Abstract

The main problem with this activity is the lack of aesthetic and meaningful public space in RT. 22 RW. 10 Pepe Village environment, which has the potential to reduce the social and cultural value of the community. This program aims to create public spaces that not only beautify the environment but also have historical value and strengthen the social identity of residents. The methods used include observation, interviews, and field notes to ensure that the mural and park designs are by the needs and aspirations of the local community. The results of this activity are the creation of Jimpitan Park and the Pojok Djadoel mural, which function as local icons as well as educational media and cultural reflection for residents. The novelty of this research lies in the participatory approach in the arrangement of public spaces that combine aspects of art, history, and social involvement to strengthen community cohesion and preserve local traditions.

Keywords

Public Space Planning; Community Service; Cultural Preservation

Korespondensi
Rofiqoh Nirwana
rofiqohnirwana.pgmi@unusida.ac.id

Pendahuluan

Revitalisasi ruang publik merupakan suatu upaya penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat. Pada konteks Indonesia, ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai cerminan identitas budaya lokal. Taman Jimpitan dan Mural Pojok Djadoel diharapkan dapat menjadi ikon identitas lokal yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan sejarah masyarakat setempat. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada bagaimana kedua elemen tersebut dapat diintegrasikan untuk memperkuat identitas lokal dan meningkatkan kualitas ruang publik di daerah tersebut. Ruang publik yang direvitalisasi dapat berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, rekreasi, dan pengembangan ekonomi masyarakat, yang semuanya sangat penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Dara Suryani, Astuti and Dharma Tohjiwa, 2023; Khozanatu Lahpan *et al.*, 2024; Khutami and Adharina, 2024).

Signifikansi pengabdian masyarakat ini terletak pada urgensi menjaga dan memperkuat identitas lokal di tengah arus modernisasi yang semakin menggeser nilai-nilai tradisi masyarakat. RT 22 RW 10 di Desa Pepe merupakan salah satu wilayah yang memiliki sejarah dan tradisi yang kuat, namun minimnya elemen visual yang mencerminkan identitas tersebut menyebabkan berkurangnya rasa kebersamaan warga. Revitalisasi ruang publik melalui elemen-elemen yang mencerminkan budaya lokal, seperti taman dan mural, menjadi sangat penting untuk menjaga keberagaman budaya dan memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat (Atika and Poedjioetami, 2022; Mariati and Andreas, 2022). Oleh karena itu, upaya revitalisasi melalui Taman Jimpitan dan mural Pojok Djadoel dapat menciptakan ruang publik yang tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga menjadi pengingat akan sejarah serta simbol kebanggaan bersama. Adanya ikon yang kuat dalam ruang publik, interaksi sosial dapat meningkat, sekaligus memperkuat kesadaran kolektif terhadap nilai budaya lokal.

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa pemanfaatan lahan kosong menjadi area hijau tanaman obat keluarga (Aryani *et al.*, 2024) dan pembuatan spot foto kerang sebagai upaya optimalisasi potensi desa wisata (Fadhil *et al.*, 2024) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait revitalisasi ruang publik melalui taman jimpitan dan mural pojok djadoel sebagai icon identitas lokal belum banyak dilakukan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama, "bagaimana taman jimpitan dan mural pojok djadoel dapat berkontribusi terhadap revitalisasi ruang publik dan penguatan identitas lokal di daerah tersebut?" Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan strategi revitalisasi ruang publik yang tidak hanya berfokus pada aspek visual, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang kuat.

Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara untuk memahami proses revitalisasi ruang publik melalui Taman Jimpitan dan mural Pojok Djadoel. Latar belakang teori yang mendukung pengabdian masyarakat ini mencakup konsep penataan ruang publik, partisipasi komunitas, serta peran seni dan budaya dalam memperkuat identitas sosial. Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di RT. 22 RW. 10 Desa Pepe, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, yang merupakan wilayah dengan tradisi sosial kuat namun minim ikon visual yang mencerminkan identitas lokal. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu Juli hingga Agustus 2024. Sumber data utama berasal dari wawancara dengan warga setempat, pengurus RT, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam proses perancangan dan pelaksanaan program. Selain itu, dokumentasi lapangan digunakan untuk mencatat perkembangan proyek secara sistematis.

Pada proses pelaksanaan, pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa alat dan bahan, seperti cat tembok, kuas, kapur, pensil, serta media dokumentasi berupa kamera dan buku catatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, serta pencatatan dan analisis visual terhadap mural dan taman yang dibuat. Alur pengabdian masyarakat ini diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, perancangan desain berbasis partisipasi, pelaksanaan mural dan taman, serta evaluasi dampak yang dihasilkan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, di mana setiap temuan dikategorikan berdasarkan aspek

estetika, nilai historis, serta dampaknya terhadap kohesi sosial. Melalui metode ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana revitalisasi ruang publik dapat memperkuat identitas lokal dan meningkatkan interaksi sosial masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menguraikan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT. 22 RW. 10, Desa Pepe, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua RT 22 serta timnya, kegiatan ini menghasilkan dua program utama, yaitu Taman Jimpitan dan mural Pojok Djadoel. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat tersebut.

1. Taman Jimpitan

Taman Jimpitan yang berbentuk mural di RT 22 tidak hanya sekedar karya seni, tetapi juga simbol kebanggaan dan pencapaian yang luar biasa. Sebagai ikon RT. 22, Taman Jimpitan ini tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi warga untuk terus menjaga tradisi Jimpitan dan memperkuat solidaritas seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Taman Jimpitan

Taman Jimpitan kini menjadi tanda kehormatan yang mengingatkan semua warga RT 22 bahwa keberhasilan suatu kelompok terletak pada kerjasama dan kepedulian terhadap sesama. Taman Jimpitan ini terletak di salah satu tembok warga yang dekat dengan pos RT 22 dan rumah wakil Ketua RT 22.

2. Mural Pojok Djadoel

Mural adalah cara menggambar atau melukis di atas dinding, tembok, atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui mural ini bertujuan untuk memperindah ruang publik serta menyampaikan pesan yang bermakna kepada warga sekitar. Mural yang dibuat dan diekspresikan seniman akan menghadirkan suatu makna yang telah dikonsepsikan, tergantung pemahaman dan cara pandang masyarakat umum dalam memaknai suatu karya, mengingat setiap manusia memiliki pemahaman dan pengalaman estetika yang berbeda-beda, maka perasaan yang ditangkap oleh penikmat seni juga akan berbeda-beda (Riski and Heldi, 2020).



Gambar 2. Mural Pojok Djadoel

Letak mural tersebut berada di salah satu dinding warga yang mempunyai tema “Pojok Djadoel” seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Tema mural tersebut mempunyai makna sebagai upaya untuk mengenang dan menghidupkan kembali masa lalu yang penuh dengan sejarah dan kenangan. Menghadirkan kembali suasana dan estetika masa lalu, mural “Pojok Djadoel” menjadi pengingat akan pentingnya menghargai perjalanan waktu dalam membentuk identitas kolektif warga.

Pembahasan

Mural merupakan salah satu elemen ruang yang ditunjukkan dalam bentuk lukisan ukuran besar mengisi dinding, langit-langit dan permukaan datar lainnya (Mursidin *et al.*, 2023). Kegiatan pembuatan mural Taman Jimptan dan mural Pojok Djadoel di ruang publik RT 22 merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat oleh sivitas akademika UNUSIDA seperti yang ditunjukkan pada gambar 3. Pembuatan mural dikerjakan dalam waktu dua minggu dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Adapun tahap-tahap pembuatan mural sebagai berikut:

1. Menentukan dinding yang akan dijadikan objek pembuatan mural
2. Mencari referensi atau gambaran dan mendiskusikan bersama mengenai tema yang akan dibuat sesuai dengan ide sivitas akademika UNUSIDA dan tim RT 22
3. Menyiapkan alat dan bahan merupakan hal yang paling penting dan utama dalam pembuatan mural. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu cat, kuas, penggaris, pensil, kertas, selotip, dan kapur
4. Membersihkan dinding yang akan dibuat mural. Pembersihan dilakukan dengan menyikat dinding agar kotoran dan debu yang menempel di dinding hilang sehingga pembuatan mural menjadi lebih mudah untuk dikerjakan
5. Pembuatan sketsa atau gambaran dari hasil kesepakatan yang telah ditentukan. Sehubungan dengan adanya dua macam mural yang harus dibuat, maka pembuatan sketsa dimulai dari dinding yang pertama kemudian berlanjut ke dinding yang kedua.
6. Tahap selanjutnya adalah melukis, dimulai dengan membuat pola gambar di dinding sesuai dengan desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil tulis, untuk menghindari kesalahan sehingga mudah diperbaiki
7. Tahap pengecatan. Sebelum melakukan pengecatan, terlebih dahulu cat dicampurkan dengan air. Pengecatan dilakukan menggunakan selotip sebagai batas dari bidang dinding agar lukisan rapi dan mencegah pengecatan keluar batas. Mulai sapukan cat tembok secara bertahap, mengikuti desain yang sudah dibuat
8. Proses akhir atau *finishing* merupakan penyelesaian atau penyempurnaan pada mural dengan memperhatikan kekurangan objek pada mural. Tahap akhir dari pembuatan mural ini adalah melapisi hasil lukisan dengan *coating*.



Gambar 3. Proses Pembuatan Mural Taman Jimpitan dan Pojok Djadoel

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat RT 22 RW 10 di Desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan strategi revitalisasi ruang publik yang tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga memiliki nilai historis dan memperkuat identitas sosial warga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat, kegiatan ini berhasil mewujudkan dua program utama, yaitu Taman Jimpitan dan mural Pojok Djadoel, yang berfungsi sebagai ikon lokal sekaligus media edukasi budaya. Taman Jimpitan menjadi simbol kebersamaan warga dalam mempertahankan tradisi Jimpitan, sementara mural Pojok Djadoel menghadirkan kembali estetika masa lalu yang menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya sejarah dalam membentuk identitas kolektif. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses desain dan implementasi ruang publik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan rasa memiliki dan memperkuat interaksi sosial antarwarga.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Ketua RW 10, Ketua dan Wakil RT 22, Tim RT 22, Bapak Nonot Wisnu Karyanto, Karang Taruna RT 22, serta warga RT 22 desa Pepe di kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Aryani, N. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Area Hijau Tanaman Obat Keluarga: Langkah Menuju Kesehatan Berkelanjutan', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), pp. 56–62. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1322>.

Atika, F.A. and Poedjioetami, E. (2022) 'Creative Placemaking Pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Cagar Budaya, untuk Memperkuat Karakter dan Identitas Tempat', *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(1), pp. 133–148. Available at: <https://doi.org/10.36040/pawon.v6i1.3810>.

Dara Suryani, B., Astuti, D. and Dharma Tohjiwa, A. (2023) 'Evaluasi terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Tepi Situ Mangga Bolong, Jagakarsa, Jakarta Selatan', *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(2), pp. 100–108. Available at: <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i2.87>.

Fadhil, A. *et al.* (2024) 'Pembuatan Spot Foto Kerang sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Desa Wisata',

Nusantara Community Empowerment Review, 2(2), pp. 63–67. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1327>.

Khozanatu Lahpan, N.Y. et al. (2024) 'Pemanfaatan Ruang Publik Bagi Pengembangan Wisata Berbasis Seni Budaya Lokal', *Panggung*, 34(2). Available at: <https://doi.org/10.26742/panggung.v34i2.3368>.

Khutami, N. and Adharina, N.D. (2024) 'Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Penggunaan Fasilitas di Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi', *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 5(1), p. 51. Available at: <https://doi.org/10.26623/ijsp.v5i1.8741>.

Mariati, M. and Andreas, A. (2022) 'Delapan Tradisi dalam Makanan sebagai Identitas Etnis Tionghoa Kota Tanjungpinang', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), p. 293. Available at: <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13386.2022>.

Mursidin, M. et al. (2023) 'Pembuatan Mural Sebagai Sarana Pengembangan Seni Visual di SMA Negeri 18 Makasar', *Jurnal PEDAMAS Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).

Riski, M. and Heldi, H. (2020) 'Eksistensi Mural Sebagai Aktivasi Ruang Publik di Lingkungan Kota Padang', *Serupa The Journal of Art Education*, 9(4), p. 399. Available at: <https://doi.org/10.24036/stjae.v9i4.110318>.